



POLITEKNIK UNGGUL LP3M MEDAN

JURNAL BISMAN INFO



ISSN :2355-1500

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA UD.VIKA DONAT
Khairatus Nazah, Ratih Amelia

DISCRIMINATION AS REFLECTED IN H.B. STOWE'S UNCLE TOM'S CABIN
Hermansyah, Selfitrida A Yani

APLIKASI SIMPAN PINJAM BERBASIS WEB PADA KOPERASI SERBA USAHA TAMAN MANDIRI
Yuniar Andi Astuti, Sondang

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
Diana Sukseswaty Lubis, Dina Octavia

ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG PADA CV. KENCANA BHAKTI MOTOR (KBM)
Pirmatna Sirait, Miftah Faridh Nasir

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) MENGGUNAKAN MYOB VERSI.19 PADA PROGRAM DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Beraphiliben Br Ginting, Maya Syahlina

PENGARUH SENSE OF HUMOR TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANGGOTA KOMUNITAS STAND UP COMEDY TEBING TINGGI
Srie Hartati

PERANCANGAN APLIKASI KRIPTOGRAFI ENKRIPSI DAN DESKRIPSI ALGORITMA MATRIKS HILL CIPHER PADA PERANGKAT ANDROID
Zulhamdani Napitupulu

ANALISIS MARKETING MIX TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT. LIM SIANG HUAT DI KOTA BATAM
Pauzul Azim, Nur Elfi Husda

PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA APOTEK VITKAFARMA DI KOTA BATAM
Saparudin, Raymond

AKSI REAKSI PADA DOMINASI PARA TOKOH DALAM CERPEN DRUNKEN MARMUT KARYA PIDI BAIQ
Sharina Amanda

ANALISA PENCAPAIAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN
Nirmalasari

ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENGENDALIAN BIAYA STANDAR PRODUK PTPN II TANJUNG MORAWA
Maya Andriani

PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT SANRISH INDONESIA
Sheren Devina Komaling, Putu Hari Kurniawan

PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT CASCO SEA DI KOTA BATAM
Janima Simanjuntak, Hendri Herman

RANCANG BANGUN APLIKASI BUKU KAS BERBASIS DESKTOP
Sujarwo

PENGARUH BRAND AWARENESS DAN PRICE DISCOUNT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus pada SMK Swasta Yaspenmas)
Zahri Fadli

KONTRIBUSI FASILITAS, LOKASI DAN HARGA TERHADAP PENINGKATAN KEPUTUSAN PEMBELIAN RUANG USAHA
Andi Riyanto, Galih Raspati, Jamal Maulana Hudin, Apip Supiandi

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN LOKASI TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI PT. JNE CABANG LANGKAT
Ahmad Fadli

DETERMINAN KEPUASAN PELANGGAN DALAM PELAYANAN SISTEM PERBENDAHARAAN DAN ANGGARAN NEGARA (SPAN) KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA (KPPN) KOTA TEBING TINGGI
Jus Samuel Sihotang

Diterbitkan Oleh :
LPPM-Politeknik Unggul LP3M Medan

Volume 7 No. 2
Juni 2020

**DEWAN REDAKSI JURNAL BISMAN INFO
POLITEKNIK UNGGUL LP3M MEDAN**

Pelindung

Direktur Politeknik Unggul LP3M Medan

Penanggung Jawab

Ketua Program Studi Manajemen Informatika
Ketua Program Studi Komputerisasi Akuntansi
Ketua Program Studi Sekretari
Ketua Program Studi Manajemen Pemasaran
Ketua Program Studi Akuntansi

Ketua Redaksi

Nasib, S.Pd, M.M

Wakil Ketua Redaksi

Martin, S.E, M.M

Sekretaris Redaksi

Indawati Lestari, S.E, M.Si

Pelaksana Redaksi

Sabaruddin Chaniago, S.E, M.M
Ratih Amelia, S.E, M.M
Sharina Amanda, S.S, M.Si
Syaifullah, S.E, M.M
An Suci Azzahra, S.E, M.Si
Jakaria Sembiring, S.Kom, M.Kom

Pelaksana Tata Usaha/Sirkulasi

Muhammad Fathoni, S.Si, M.Si

Alamat Redaksi/Penerbit

Politeknik Unggul LP3M Medan
Jln. Iskandar Muda No. 3 CDEF Medan,
Telp. (061) 4156355, 4155515
Website : www.politeknikunggul.ac.id
Email : lppm_lp3m@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Berkat Rahmat dan Karunia Allah SWT kita berjumpa lagi pada edisi Vol. 7 No. 2 jurnal BISMAM INFO tahun 2020. Oleh karena itu perlu kita bersyukur kepadaNYA sang maha pencipta yang maha pengasih serta maha penyayang.

Di tahun 2020 ini dengan semangat untuk terus mempublikasikan karya ilmiah meski masih dalam skala ISSN, Bismam Info terus berusaha mengajak kita agar senantiasa menulis karya ilmiah di lingkungan LP3M, itulah sebuah motivasi yang terus disampaikan pada setiap kesempatan penerbitan.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para dosen junior dan senior yang telah berpartisipasi dalam edisi penerbitan kali ini untuk itu apresiasi yang tak terhingga semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam mempublikasikan tulisan ilmiah.

Pada nomor penerbitan ini juga LPPM LP3M Politeknik Unggul LP3M bergembira karena Jurnal ini tetap konsisten keberadaannya dan pada kesempatan ini tim redaksi telah mendapatkan jurnal sebelum dead line tanggal penerimaan jurnal. Beberapa dosen baru telah berkontribusi dalam mempublikasikan karya ilmiahnya. Pada penerbitan kali ini Jurnal yang dinyatakan layak untuk diterbitkan yang telah dilakukan evaluasi oleh tim editor redaksi hingga dinyatakan layak dan selanjutnya dilakukan editing oleh dewan redaksi

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan berbagai bantuan, motivasi, saran, kritikan demi kesempurnaan jurnal ini pada masa mendatang.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, Juni 2020

Ketua Redaksi

DAFTAR ISI

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE <i>FULL COSTING</i> PADA UD.VIKA DONAT Khairatun Nazah, Ratih Amelia.....	157
DISCRIMINATION AS REFLECTED IN H.B. STOWE'S UNCLE TOM'S CABIN Hermansyah, Selfitrida A Yani.....	167
APLIKASI SIMPAN PINJAM BERBASIS WEB PADA KOPERASI SERBA USAHA TAMAN MANDIRI Yuniar Andi Astuti, Sondang.....	178
PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk Diana Suksesiwaty Lubis, Dina Octavia	183
ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG PADA CV. KENCANA BHAKTI MOTOR (KBM) Pirmatua Sirait, Miftah Faridh Nasir.....	193
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) MENGGUNAKAN MYOB VERSI.19 PADA PROGRAM DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Beruphilihien Br Ginting, Maya Syahlina	203
PENGARUH SENSE OF HUMOR TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANGGOTA KOMUNITAS STAND UP COMEDY TEBING TINGGI Srie Hartati.	210
PERANCANGAN APLIKASI KRIPTOGRAFI ENKRIPSI DAN DESKRIPSI ALGORITMA MATRIKS HILL CIPHER PADA PERANGKAT ANDROID Zulhamdani Napitupulu	218
ANALISIS <i>MARKETING MIX</i> TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT. LIM SIANG HUAT DI KOTA BATAM Pauzul Azim, Nur Elfi Husda	229
PENGARUH <i>MARKETING MIX</i> TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA APOTEK VITKAFARMA DI KOTA BATAM Saparudin, Raymond.....	237
AKSI REAKSI PADA DOMINASI PARA TOKOH DALAM CERPEN <i>DRUNKEN MARMUT</i> KARYA PIDI BAIQ Sharina Amanda.....	246
ANALISA PENCAPAIAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN Nirmalasari	255
ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENGENDALIAN BIAYA STANDAR PRODUK PTPN II TANJUNG MORAWA Maya Andriani.	262

PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT SANRISH INDONESIA Sheren Devina Komaling, Putu Hari Kurniawan.....	270
PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT CASCO SEA DI KOTA BATAM Janima Simanjuntak, Hendri Herman	278
RANCANG BANGUN APLIKASI BUKU KAS BERBASIS DESKTOP Sujarwo	289
PENGARUH BRAND AWARENESS DAN PRICE DISCOUNT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus pada SMK Swasta Yaspemas) Zahri Fadli	298
KONTRIBUSI FASILITAS, LOKASI DAN HARGA TERHADAP PENINGKATAN KEPUTUSAN PEMBELIAN RUANG USAHA Andi Riyanto, Galih Raspati, Jamal Maulana Hudin, Apip Supiandi	298
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN LOKASI TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI PT. JNE CABANG LANGKAT Ahmad Fadli.....	309
DETERMINAN KEPUASAN PELANGGAN DALAM PELAYANAN SISTEM PERBENDAHARAAN DAN ANGGARAN NEGARA (SPAN) KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA (KPPN) KOTA TEBING TINGGI Jus Samuel Sihotang	319
PANDANGAN TEOLOGIS TERHADAP PENYAKIT MENULAR COVID-19 SEBAGAI PROBLEMA GLOBAL Tumini Sipayung Dan Roma Sihombing.....	325

PANDANGAN TEOLOGIS TERHADAP PENYAKIT MENULAR COVID-19 SEBAGAI PROBLEMA GLOBAL

Dra.Tumini Sipayung, MA¹
Dr.Roma Sihombing, M.Th²

¹*Dosen Politeknik Unggul LP3M Medan*

²*Dosen Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia Medan*

Abstraksi

Di dalam Alkitab, Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB), kita dapat menjumpai adanya kisah-kisah penyakit menular yang sampai berada pada level pandemik (suatu taraf melebihi wabah). Dalam PL Kita menjumpai kisah tentang wabah pertama kali adalah saat Tuhan akan membebaskan umat-Nya dari tanah perbudakan di Mesir dan sekaligus menghakimi Mesir yang telah menindas umat Allah (Kel. 9:15). Tuhan memakai wabah sebagai alat untuk menghakimi umat-Nya ketika mereka tidak setia kepada-Nya (Im. 26:25; Ul. 28:21; 2Taw. 7:13). Daud sendiri, raja yang berkenan di hati Tuhan, pernah dihakimi Tuhan dengan penyakit sampar karena dosa yang dilakukannya (2Sam. 24:12).

Dalam PB juga dapat ditemukan adanya wabah penyakit pada akhir zaman, juga sebagai peringatan dari penghakiman Tuhan (Luk. 21:11). Tidak dapat dipungkiri bahwa wabah adalah peringatan Tuhan bagi manusia untuk kembali kepada-Nya. Jika kita membaca konteks dari wabah-wabah besar di atas, kita dapat melihat kaitannya. Wabah penyakit sendiri menunjukkan ketidakmampuan manusia untuk berkuasa bahkan atas dirinya sendiri. Bayangkan saja, virus yang sangat kecil yang bahkan bukan makhluk hidup, dapat melumpuhkan peradaban manusia bahkan membunuh banyak jiwa. Syukurlah di sisi lain, Injil selalu menjadi kabar baik yang membawa damai sejati. Tuhan yang akan terus mengendalikan sejarah, supaya segala hal yang terjadi di muka bumi, menggenapkan rencana indah-Nya.

Dunia belakangan ini dikejutkan dengan munculnya epidemi versi baru virus Corona yang berasal dari Wuhan, virus 2019-nCoV. Kehadiran virus itu menyebar dengan cepat ke berbagai provinsi dataran Tiongkok dan negara-negara lain. Ini mengingatkan sebagian orang akan wabah Maut Hitam alias Black Death yang pernah melanda Eropa dan Asia pada abad ke-14. Wabah Maut Hitam yang terjadi di Abad Pertengahan itu diperkirakan telah membunuh 30%-60% penduduk dunia. Namun sejarah wabah seperti virus 2019-nCoV atau Maut Hitam bukan hal yang baru di dunia ini.

Kata Kunci: *Tinjauan, Corona, Panularan*

I. PENDAHULUAN

Di seluruh Alkitab, kita melihat contoh berulang dari Allah, yakni menggunakan penyakit untuk mencapai tujuan ilahi dan maksud-Nya. Ada juga nubuatan Alkitab yang memperingatkan kita bahwa Allah bermaksud untuk menggunakan penyakit menular yang mengerikan untuk mencapai tujuan ilahi dan kedaulatan-Nya di masa depan. Allah menggunakan penyakit mengerikan sebagai pelaksanaan hukuman ilahi pada seseorang, suatu bangsa, atau banyak bangsa karena dosa kronis, yang tidak bertobat. Memperingatkan individu dan bangsa lain bahwa mereka juga dapat menghadapi penghakiman ilahi untuk dosa kronis dan yang tidak bertobat. Mengguncang seseorang, bangsa, atau banyak bangsa sehingga mereka akan terbangun dari tidur rohani atau pemberontakan, bertobat dari dosa-dosa mereka, dan berbalik dalam iman kepada suatu hubungan yang kudus, pribadi, alkitabiah, dan sehat dengan Allah.

Berulang kali dalam Alkitab, Tuhan menjelaskan bahwa dalam kemurahan-Nya Dia akan mengguncang individu dan bangsa dalam keinginan untuk mendapatkan perhatian kita dan menarik kita kepada-Nya. Dalam Amos 9: 9, "Sebab sesungguhnya, Aku memberi perintah, dan Aku mengiraikan kaum Israel di antara segala bangsa " Dalam Hagai 2: 7, Sebab beginilah firman

TUHAN semesta alam: Sedikit waktu lagi maka Aku akan menggoncangkan langit dan bumi, laut dan darat. Dalam Ibrani 12:26, Waktu itu suara-Nya menggoncangkan bumi, tetapi sekarang Ia memberikan janji: "Satu kali lagi Aku akan menggoncangkan bukan hanya bumi saja, melainkan langit juga."

Ilmu pengetahuan modern mengkonfirmasi penyebab berbagai macam penyakit kritis yang mewabah kepada jutaan orang seperti penyakit jantung, kanker, diabetes, stroke, dll berasal dari gaya hidup dan apa yang kita makan memegang peranan besar terhadap kesehatan kita. Virus seperti SARS dan Corona Virus yang berasal dari mengonsumsi binatang seperti Kelelawar, Tikus, Ular, Babi. Yang semuanya itu dinyatakan tidak bersih (haram) dan dilarang oleh Alkitab (Baca Kitab Imamat 11).¹

Larangan dari Tuhan Pencipta penuh kasih ini bukanlah membatasi kebahagiaan manusia tetapi justru melindungi kebahagiaan keluarga dari berbagai macam penyakit sampar. Larangan dari Bapa kepada anak-anakNya untuk melindungi dari pembunuhan, baik itu perlahan-lahan (silent killer) maupun yang cepat. Dan sumber penyakit karena dosa ini berasal dari bapa segala dusta yang menipu dunia. Iblis datang untuk menghancurkan dan membunuh.²

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan riset kepustakaan. Penulis hanya memaksimalkan referensi ayat-ayat Alkitab sebagai sumber utama, dan buku-buku serta tulisan pendapat dan postingan media yang bersangkutan-paut dengan penyakit menular serta Covid-19 yang dianggap sudah pandemik hingga menciptakan problema global.

III. PENYAKIT MENULAR DALAM ALKITAB

a. Adanya Penyakit Menular Dalam PL

Di dalam Alkitab khususnya Perjanjian Lama, kita dapat menjumpai adanya kisah-kisah mengenai wabah. Kisah tentang wabah pertama kali adalah saat Tuhan akan membebaskan umat-Nya dari tanah perbudakan di Mesir dan sekaligus menghakimi Mesir yang telah menindas umat Allah (Kel. 9:15). Tuhan juga memakai wabah sebagai alat untuk menghakimi umat-Nya ketika mereka tidak setia kepada-Nya (Im. 26:25; Ul. 28:21; 2Taw. 7:13). Dalam Kitab Keluaran, kita membaca tentang Allah menggunakan tulah yang mengerikan, termasuk penyakit mengerikan, untuk menjatuhkan hukuman terhadap bangsa Mesir, dan untuk mendekati orang Israel dengan diri-Nya. Tulah seperti itu adalah pusat, tentu saja, bagi kisah terkenal tentang Paskah. Namun perlu dicatat bahwa sebelum penghakiman dimulai, Allah secara khusus memperingatkan para pemimpin Mesir tentang apa yang akan terjadi jika mereka tidak mau rendah hati dan taat kepada Tuhan. "Lalu Tuhan berkata kepada Musa: Pergi ke Firaun dan berbicaralah kepadanya," Beginilah firman Tuhan, Allah orang Ibrani, "Biarkan umat-Ku pergi, supaya mereka dapat melayani Aku." Karena jika Anda menolak untuk membiarkan mereka pergi dan terus menahan mereka, lihatlah, tangan Tuhan akan datang dengan sampar yang sangat parah "(Keluaran 9: 1-3)³

- 1) Berulang kali dalam Kitab Imamat dan Ulangan, bangsa Israel diperintahkan bagaimana menangani wabah dan tulah ketika mereka datang. Pertobatan yang sejati, penebusan dan kembali kepada Allah dalam hubungan yang sehat dan Alkitabiah adalah arahan yang paling penting. Namun Tuhan juga memberi petunjuk kepada bangsa Israel tentang pentingnya kebersihan pribadi dan jarak sosial dalam memerangi penyakit menular seperti kusta (lihat Imamat pasal 13-15).
- a) "Imam harus melihat tanda pada kulit tubuh, dan jika rambut yang terinfeksi telah memutih dan infeksi itu tampaknya lebih dalam dari kulit tubuhnya, itu adalah infeksi kusta; Ketika imam memandangnya, dia harus menyatakan dia najis. Tetapi jika titik terang berwarna

¹ <https://www.facebook.com/threeangelsmedia/posts/peringatan-alkitab-tentang-wabah-penyakit-tuhan-menciptakan-manusia-dan-memberika/1132618780424605/>

² **Band.** Yohanes 10 : 10

³ https://www.joshuafund.com/downloads/FACTSHEET-BibleAndPandemics_BRANDED.pdf

putih pada kulit tubuhnya, dan itu tampaknya tidak lebih dalam dari kulit, dan rambut di atasnya tidak berubah putih, maka imam harus mengisolasi dia yang memiliki infeksi selama tujuh hari. Imam harus melihatnya pada hari ketujuh, dan jika di matanya infeksi tidak berubah dan infeksi tidak menyebar pada kulit, maka imam harus mengisolasi dia selama tujuh hari lagi. Imam harus melihatnya lagi pada hari ketujuh, dan jika infeksi telah memudar dan tanda tidak menyebar pada kulit, maka imam harus menyatakan dia bersih; itu hanya keropeng. Dan dia akan mencuci pakaiannya dan menjadi bersih" (Imamat 13: 3-6).

- b) "Adapun orang yang sakit kusta menderita infeksi, pakaiannya harus dicabik-cabik, dan rambut kepalanya akan terbuka... .Dia akan tetap najis selama berhari-hari dia terinfeksi; dia najis. Dia akan hidup sendiri; tempat tinggalnya akan berada di luar kamp " (Imamat 13: 45-46).

Tuhan juga menginstruksikan para imam untuk secara cermat memeriksa pakaian dan barang-barang lainnya yang dapat terinfeksi. "Lalu, imam harus melihat tanda itu dan mengkarantina barang itu dengan tanda itu selama tujuh hari," dan jika barang itu benar-benar terinfeksi, "itu akan dibakar dalam api" (Imamat 13: 47-59).

- a) "Sekarang, ketika orang yang keluar itu dibersihkan dari pembuangannya, maka dia akan menghitung sendiri tujuh hari untuk pembersihannya; dia kemudian akan mencuci pakaiannya dan mandi tubuhnya di air yang mengalir dan akan menjadi bersih " (Imamat 15:13).
- b) Dalam Kitab Bilangan, kita membaca bahwa Allah mengizinkan wabah penyakit untuk menjatuhkan hukuman terhadap orang Israel yang tidak bertobat, dan untuk mengguncang seluruh bangsa Israel dalam upaya untuk mendekatkan mereka kepada-Nya.
- c) Bilangan 16: 41-50 - "Tuhan berbicara kepada Musa dengan mengatakan, 'Enyahlah dari antara jemaat ini, supaya aku dapat segera menghukumnya.' Musa berkata kepada Harun... 'mengadakan pendamaian bagi mereka, karena murka telah keluar dari Tuhan, tulah telah dimulai.' Kemudian Harun mengambilnya seperti yang dikatakan Musa, dan berlari ke tengah-tengah jemaah, karena lihatlah, wabah telah mulai di antara orang-orang. Jadi, dia memakai dupa dan membuat pendamaian bagi orang-orang. Dia mengambil pendirian antara orang mati dan yang hidup, sehingga wabah itu diperiksa. Tetapi mereka yang meninggal karena wabah adalah 14.700 "
- d) Bilangan 25: 1-9 - "Sementara Israel tetap di Sitim, orang-orang mulai bermain pelacur dengan putri-putri Moab. Karena mereka mengundang orang untuk pengorbanan dewa-dewa mereka, dan orang-orang makan dan membungkuk kepada dewa-dewa mereka. Maka Israel bergabung dengan Baal of Peor, dan Tuhan marah kepada Israel [tampaknya kemudian menggerakkan sebuah wabah terhadap anak-anak Israel yang tidak bertobat] Mereka yang mati karena wabah itu berjumlah 24.000."
- e) Dalam Kitab 1 Samuel, kita membaca bagaimana Tuhan Allah mengirimkan tulah terhadap orang Filistin yang tinggal di dan sekitar Gaza karena dosa mereka yang kronis dan tidak bertobat. "Tangan Tuhan melawan kota dengan sangat kebingungan; dan Dia memukul orang-orang kota, baik tua maupun muda, sehingga tumor pecah pada mereka Karena ada kebingungan mematikan di seluruh kota; tangan Tuhan sangat surga di sana. Dan orang-orang yang tidak mati dihantam oleh tumor dan tangisan kota naik ke surga Dan mereka berkata, "Suatu wabah menimpa kalian semua dan tuanmu" (lihat 1 Samuel bab 5 dan 6).
- f) Dalam Kitab 2 Samuel, kita membaca bagaimana Daud, Raja Israel, berdosa dan "kemarahan Tuhan membakar Israel." (24: 1). "Jadi Tuhan mengirimkan sampar kepada Israel dari pagi sampai waktu yang ditentukan, dan 70.000 orang dari Dan sampai Bersyeba meninggal.... Kemudian Daud berbicara kepada Tuhan... dan berkata, 'Lihatlah, akulah yang telah berdosa, dan sayalah yang telah melakukan kesalahan '.... David membangun di sana sebuah mezbah bagi Tuhan dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan. Demikianlah Tuhan digerakkan oleh doa untuk tanah itu, dan wabah itu ditahan dari Israel" (lihat semua 2 Samuel 24).

- g) Dalam Kitab Yeremia, nabi Yahudi kuno Yeremia mengucapkan kata-kata peringatan besar kepada sekelompok pemimpin yang murtad. "Dengar kata ini yang akan saya bicarakan dalam pendengaran Anda dan dalam pendengaran semua orang. Para nabi yang sebelum saya dan sebelum Anda dari zaman kuno bernubuat melawan banyak negeri dan melawan kerajaan-kerajaan besar, perang dan bencana dan wabah penyakit" (Yeremia 28: 7-8).
- h) Dalam Kitab Yehezkiel, Tuhan Allah memperingatkan bahwa bangsa Yehuda akan diserang penyakit mengerikan sebagai bagian dari penghakimannya pada saat orang Babilonia akan datang untuk menaklukkan tanah dan menghancurkan Yerusalem. Nubuat ini terjadi pada periode menjelang dan selama 586 SM.
- i) Yehezkiel 5 - "Beginilah firman Tuhan ALLAH, 'Inilah Yerusalem; Saya telah menempatkannya di pusat negara-negara, dengan tanah di sekitarnya. Tetapi dia telah memberontak terhadap tata cara-Ku lebih jahat daripada bangsa-bangsa dan menentang ketetapan-Ku lebih dari pada tanah yang mengelilinginya; karena mereka telah menolak peraturan-peraturan-Ku dan tidak berjalan dalam ketetapan-Ku. 'Karena itu, demikianlah firman Tuhan ALLAH,' Karena kamu memiliki lebih banyak kekacauan daripada bangsa-bangsa di sekelilingmu dan belum berjalan dalam ketetapan-Ku, juga tidak mematuhi peraturan-peraturan-Ku, atau mengamati) tata cara bangsa-bangsa yang mengelilingi Anda, 'karena itu, demikianlah firman Tuhan ALLAH,' 'Lihatlah, aku, bahkan aku, menentangmu, dan aku akan menjatuhkan hukuman di antara kamu di hadapan bangsa-bangsa sepertiga dari kamu akan mati karena wabah atau dikonsumsi oleh kelaparan di antara kamu, sepertiga akan jatuh oleh pedang di sekitar kamu, dan sepertiga aku akan tersebar ke setiap angin, dan aku akan menghunus pedang di belakang mereka ... Jadi, itu akan menjadi celaan, cercaan, peringatan dan objek horor kepada negara-negara yang mengelilingimu ketika aku melakukan penghakiman terhadapmu dalam kemarahan, murka, dan amarah yang mengamuk. Aku, Tuhan, telah berbicara ... Terlebih lagi, Aku akan mengutus kepadamu kelaparan dan binatang buas, dan mereka akan meninggalkan kamu dari anak-anak; tulah dan pertumpahan darah juga akan melewati kamu, dan Aku akan membawa pedang kepadamu. Aku, Tuhan, yang berbicara'" (Yehezkiel 5: 5-12).

Nabi Ibrani Yehezkiel terus memperingatkan bangsa Yehuda berulang-ulang bahwa penghakiman wabah dan sampar datang (lihat Yehezkiel 6: 11-12, 7:15, 12:16, 14:19, 14:21).

- 1) Dalam Kitab Yehezkiel, Tuhan Allah memperingatkan bahwa kota Sidon (yang terletak di negara yang sekarang kita sebut Lebanon) akan diserang dengan penyakit mengerikan sebagai hukuman ilahi untuk dosa yang tidak bertobat. "Dan firman Tuhan datang kepadaku mengatakan, 'Anak Manusia, arahkan wajahmu ke arah Sidon, bernubuatlah melawan dia dan katakan,' Beginilah firman Tuhan ALLAH,' Lihatlah, Aku menentangmu, hai Sidon, dan aku akan dimuliakan di tengah-tengahmu. Kemudian mereka akan tahu bahwa Akulah TUHAN ketika Aku menghakimi, dan Aku akan menyatakan kekudusan-Ku dalam dirinya. Karena aku akan mengirim sampar kepadanya dan darah ke jalan-jalannya " " (Yehezkiel 28: 20-24)
- 2) Dalam Kitab Amos, Tuhan Allah memperingatkan bangsa Israel bahwa mereka akan diserang penyakit mengerikan sebagai hukuman ilahi untuk dosa yang tidak bertobat. "Dengarlah perkataan yang telah Tuhan katakan tentangmu, anak-anak Israel 'Tentu saja, Tuhan Allah tidak melakukan apa-apa kecuali Dia mengungkapkan nasihat rahasia-Nya kepada para hamba-Nya para nabi.... Aku mengirim tulah di antara kamu menurut cara Mesir; Saya membunuh anak-anak muda Anda dengan pedang bersama dengan kuda-kuda yang Anda tangkap, dan saya membuat bau kemah Anda naik di lubang hidung Anda; namun kamu belum kembali kepada-Ku, 'demikianlah firman Tuhan.... Mintalah supaya Tuhan hidup, atau Ia akan memuntahkan kebohongan, hai keluarga Yusuf, dan itu tidak akan memakannya untuk memadamkannya...'" (Amos 3: 1, 7, 4:10, 5: 6)
- 3) Dalam Kitab Habakuk, kita kembali melihat Tuhan Allah berbicara melalui seorang nabi Ibrani kuno, memperingatkan bangsa Israel bahwa Dia menggunakan tulah dan sampar untuk menghakimi umat-Nya yang tidak bertobat. " Lihatlah di antara bangsa-bangsa!

Mengamati! Terkejut! Bertanya-tanya! Karena saya melakukan sesuatu pada hari-hari Anda - Anda tidak akan percaya jika Anda diberi tahu '... Lalu Tuhan menjawab saya dan berkata,' Catatlah penglihatan itu dan tuliskan itu di tablet, agar orang yang membacanya dapat menjalankannya. Karena visinya belum untuk waktu yang ditentukan; ia bergegas menuju tujuan dan itu tidak akan gagal '.... Doa Habakuk, nabi... 'Tuhan, saya telah mendengar laporan tentang Anda dan saya takut. Ya Tuhan, hidupkan kembali pekerjaan-Mu di tengah-tengah tahun, di tengah-tengah tahun buatlah itu diketahui; dalam amarah, ingatlah belas kasihan.... Sebelum Dia pergi sampar, dan telah datang setelah Dia.... Anda memukul kepala rumah iblis'"(Habakuk 1: 5, 2: 1-2, 3: 1-2, 5, 13).

- 4) Semua nubuat kuno ini terjadi dalam sejarah, seperti yang dinubuatkan.

b. Penyakit Menular Dalam PB

Lalu bagaimana dengan Perjanjian Baru? Kita menemukan adanya wabah penyakit pada akhir zaman, juga sebagai peringatan dari penghakiman Tuhan (Luk. 21:11). Sederhananya kita dapat menyimpulkan bahwa wabah adalah peringatan Tuhan bagi manusia untuk kembali kepada-Nya. Jika kita membaca konteks dari wabah-wabah besar di atas, kita dapat melihat kaitannya. Wabah penyakit sendiri menunjukkan ketidakmampuan manusia untuk berkuasa bahkan atas dirinya sendiri. Bayangkan saja, virus yang sangat kecil yang bahkan bukan makhluk hidup, dapat melumpuhkan peradaban manusia bahkan membunuh banyak jiwa. Sungguh menakutkan! Namun bagi mereka yang percaya kepada Kristus Tuhan, Injil selalu menjadi kabar baik yang membawa damai sejati. Tuhan yang akan terus mengendalikan sejarah, supaya segala hal yang terjadi di muka bumi, menggenapkan rencana indah-Nya.

- 1) Dalam Matius pasal 8, kita membaca kisah tentang Tuhan Yesus Kristus yang secara ajaib menyembuhkan seseorang dengan penyakit menular yang mengerikan (dalam hal ini, kusta). "Ketika Yesus turun dari lereng gunung, banyak orang mengikuti Dia. Seorang pria dengan kusta datang dan berlutut di hadapannya dan berkata, "Tuhan, jika Anda mau, Anda dapat membuat saya bersih." Yesus mengulurkan tangannya dan menyentuh pria itu. "Aku bersedia," katanya. 'Bersihkan!' Segera dia dibersihkan dari penyakit kustanya. Kemudian Yesus berkata kepadanya, "Pastikan kamu tidak memberi tahu siapa pun. Tetapi pergi, tunjukkan dirimu kepada imam dan tawarkan hadiah yang diperintahkan Musa, sebagai kesaksian bagi mereka'"(Matius 8: 1-4).
- 2) Dalam Lukas pasal 17, kita membaca kisah tentang Tuhan Yesus Kristus yang secara ajaib menyembuhkan sepuluh orang dengan penyakit menular (kusta) yang mengerikan, namun hanya satu dari mereka yang bersyukur kepada Tuhan dan merendahkan diri untuk menyembah Kristus. "Sekarang dalam perjalanannya ke Yerusalem, Yesus melakukan perjalanan di sepanjang perbatasan antara Samaria dan Galilea. Ketika dia pergi ke sebuah desa, sepuluh pria yang telah mengidapnya. Mereka berdiri dari kejauhan dan berseru dengan suara nyaring, "Yesus, Tuan, kasihanilah kami!" Ketika dia melihat mereka, dia berkata, "Pergi, tunjukkan dirimu kepada para imam." Dan ketika mereka pergi, mereka dibersihkan. . Salah satu dari mereka, ketika dia melihat dia disembuhkan, kembali, memuji Tuhan dengan suara nyaring. Dia melemparkan dirinya di kaki Yesus dan berterima kasih padanya — dan dia adalah seorang Samaria. Yesus bertanya, 'Bukankah kesepuluh dari semua itu disucikan? Di mana sembilan lainnya? Apakah tidak ada yang kembali untuk memuji Tuhan kecuali orang asing ini? 'Kemudian dia berkata kepadanya,' Bangun dan pergi; imanmu telah menyembuhkanmu'" (Lukas 17: 11-19).

Dosa adalah pandemi utama, menginfeksi setiap putra Adam dan putri Hawa (lih. Rom 5:12).⁴ Peristiwa apapun yang menimpa umat manusia tidak bisa dilepaskan dari kemaha-tahuan Allah. Allah aktif melakukan kehendakNya dalam situasi sederhana sampai situasi rumit, termasuk sakit

⁴ <https://www.thegospelcoalition.org/article/theological-reflections-pandemic/>

penyakit yang melanda manusia. Penyakit sering dipakai Tuhan sebagai instrumen memperingatkan umat agar kembali ke jalan yang benar.

Pertama, krisis kesehatan masyarakat memaksa kita untuk menghadapi ketakutan kita. Ketakutan adalah reaksi alami terhadap bahaya, kematian, dan waktu yang tidak pasti. Apa yang akan kita lakukan dengan ketakutan kita? Ketakutan menuntun beberapa orang untuk meminimalkan ancaman, sementara yang lain memperbesar bahayanya karena menghabiskan semua. Beberapa telah menanggapi wabah COVID-19 dengan merawat yang rentan, sementara yang lain mengekspresikan ketakutan mereka dengan mengancam atau mengucilkan orang-orang Cina di komunitas mereka. Bagi orang Kristen, rasa takut dapat mendorong kita untuk "kembali pada kepatuhan dan kasih amal," melonggarkan cengkeraman kita pada mainan dunia dan mengingatkan kita bahwa "kebaikan sejati kita ada di dunia lain" dan "satu-satunya harta kita yang sebenarnya adalah Kristus."

Banyak orang Kristen Tiongkok di Wuhan menanggapi wabah koronavirus yang mengerikan dengan menyerukan doa dan membagikan masker wajah, makanan, dan risalah Injil. Kita perlu mengarahkan energi sosial dari kecemasan dan kepanikan ke cinta dan persiapan. Ketika kita ingat bahwa Allah adalah tempat berlindung dan kekuatan kita, bantuan yang sangat hadir dalam kesulitan (Maz. 46: 1), kita dapat mengatasi ketakutan yang melemahkan dan merespons krisis dengan keberanian dan belas kasihan untuk tetangga kita yang membutuhkan.

Kedua, penyakit adalah kesempatan untuk mencari Tuhan. Pertimbangkan tanggapan berbeda dari Asa dan Hizkia terhadap penyakit parah mereka:

Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahannya Asa sakit di kakinya, dan penyakitnya menjadi parah. Namun bahkan dalam penyakitnya ia tidak mencari Yahweh, tetapi mencari bantuan dari dokter. (2 Taw. 16:12). Pada hari-hari itu Hizkia jatuh sakit dan hampir mati, dan dia berdoa kepada Yahweh, dan dia menjawabnya dan memberinya tanda (2 Taw. 32:24).

Ungkapan di atas untuk menekankan kebutuhan mendasar untuk "mencari Tuhan" dalam penyakit. Sementara di awal kehidupannya, Asa dengan terpuji memimpin umatnya untuk mencari Tuhan dengan sepenuh hati dan jiwa mereka (2 Taw. 15:12), ia hanya bergantung pada ahli manusia pada masa kebutuhan pribadinya daripada dengan penuh doa beralih kepada Tuhannya. Sebaliknya, Yahweh menjawab doa di ranjang yang berlinang air mata, memulihkan kesehatan raja dan memperpanjang hidupnya lima belas tahun lagi (2 Raja 20: 1–7).

Seperti halnya Hizkia, Yosafat juga menawarkan model jawaban untuk masa-masa sulit. Mendengar berita bahwa pasukan besar berbaris melawan Yehuda, raja "takut dan mengarahkan wajahnya untuk mencari Yahweh." Dia menyatakan puasa dan mengumpulkan orang-orang "untuk mencari bantuan dari Yahweh" (2 Tawarikh 20: 3-4). Yosafat kemudian berdoa, Jika bencana menimpa kami, pedang, penghakiman, atau sampar, atau kelaparan, kami akan berdiri di depan rumah ini dan di depan Anda — karena nama Anda ada di rumah ini — dan berseru kepada Anda dalam kesengsaraan kami, dan Anda akan mendengar dan menyimpan . . . Kami tidak tahu harus berbuat apa, tetapi mata kami tertuju pada Anda (2 Taw. 20: 9, 12).

Ketiga, penyakit dan bentuk penderitaan lainnya juga menguji iman kita dan mengungkapkan harapan kita. Pertimbangkan kata-kata Petrus :

Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai percobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu -- yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api -- sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya (1 Ptr. 1: 6–7).

Sang rasul membantu orang-orang percaya mengenali bahwa penderitaan dan pergumulan mereka saat ini — entah karena pengucilan sosial, ancaman, penyakit, dan sebagainya — bukanlah pukulan takdir secara acak, tetapi ujian yang dirancang secara ilahi untuk membuktikan iman mereka dan mempersiapkan mereka untuk kemuliaan.

Seorang pendeta Wuhan juga merefleksikan, "Sudah jelas bahwa kita sedang menghadapi ujian iman kita." Dia mengingatkan orang-orang percaya bahwa, "Kristus telah memberikan damai sejahtera kepada kita, tetapi damai sejatinya bukan untuk menyingkirkan kita dari bencana dan

kematian, tetapi untuk memiliki kedamaian di tengah-tengah bencana dan kematian, karena Kristus telah mengatasi hal-hal ini.” Perdamaian kita saat ini dan harapan masa depan harus menggerakkan kita untuk merespons krisis seperti wabah koronavirus dengan perbuatan baik yang meninggikan Kristus.

Dengan demikian, krisis kesehatan global mendorong kita untuk merenungkan pandemi pemberontakan manusia yang sebenarnya terhadap Allah yang kudus. Penyakit mengungkapkan ketakutan kita dan memaparkan berhala-berhala kita dan berfungsi sebagai undangan mendesak untuk mencari Tuhan. Semua orang — kaya dan miskin, muda dan tua, religius dan non-religius — rentan terhadap penyakit dan suatu hari pasti akan mati. Namun bagi pengikut Yesus, penyakit menguji iman kita, mengungkapkan harapan kita, dan menggerakkan kita untuk bersemangat dalam melakukan pekerjaan baik.

Kita membutuhkan pernyataan John Piper, demikian : “Apa yang saya pikirkan mengenai virus corona—atau mengenai apa pun yang lain—tidaklah penting. Yang penting untuk selamanya adalah apa yang dipikirkan Allah. Dan, Ia tidak bungkam mengenai apa yang Ia pikirkan. Hampir tidak ada halaman di dalam Alkitab yang tidak relevan terhadap krisis ini.”⁵

PANDEMIK GLOBAL DAN SIKAP ORANG KRISTEN

Dunia belakangan ini dikejutkan dengan munculnya epidemi versi baru virus Corona yang berasal dari Wuhan, virus 2019-nCoV. Kehadiran virus itu menyebar dengan cepat ke berbagai provinsi dataran Tiongkok dan negara-negara lain. Ini mengingatkan sebagian orang akan wabah Maut Hitam alias Black Death yang pernah melanda Eropa dan Asia pada abad ke-14. Wabah Maut Hitam yang terjadi di Abad Pertengahan itu diperkirakan telah membunuh 30%-60% penduduk dunia. Namun sejarah wabah seperti virus 2019-nCoV atau Maut Hitam bukan hal yang baru di dunia ini.⁶

Dalam era globalisasi ini, pergerakan non-stop manusia dan barang membuat tidak ada negara yang kebal terhadap ancaman epidemi. Sejak 2003, penyakit menular yang muncul seperti flu burung, sindrom pernapasan Timur Tengah, SARS, dan Ebola terus kembali mengingatkan kita sebagai umat manusia akan ancaman yang amat berbahaya dari itu semua terhadap kesehatan manusia serta keamanan ekonomi dan sosial.⁷

Sementara penyebaran COVID-19 secara bertahap bisa ditanggulangi di Tiongkok, dunia menghadapi beberapa epidemi baru seperti Jepang, Korea Selatan, Iran, dan Italia. Jadi, penyebaran pengetahuan dan kemahiran pencegahan dan kontrol epidemi ini merupakan hal yang mendesak dan penting tidak hanya untuk Tiongkok tetapi juga untuk dunia.

Pada hari-hari awal wabah, Tiongkok segera berbagi pemahaman tentang virus kepada dunia internasional melalui Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Telah teruji dan ditempa oleh wabah virus seperti wabah SARS, para profesional dan ahli garis depan di “episentrum”—Wuhan, memutuskan untuk berbagi pengalaman dan pelajaran mereka yang amat berharga, yang diambil dari wabah saat ini serta dari sepanjang karir mereka di Tiongkok dan berbagai negara dalam bentuk Buku Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 dalam bahasa Tiongkok.

a. Mencapai Kelas Pandemi

Covid-19, dari Wabah Jadi Pandemi Oleh Andrea Lidwina, 16/3/2020, 19.24 WIB WHO menetapkan pandemi Covid-19 setelah penyebaran virus itu mencapai 114 negara. Penyakit ini telah melewati fase wabah dan epidemi, seperti flu Babi 2009. Penentuan setiap tahap berdasarkan sebaran kasus secara geografi, bukan jumlah atau tingkat keparahan kasus.

⁵ Piper John, *Corona Virus And Christ*, Literatur Perkantas Jawa Timur, Tenggilis Mejoyo KA-10, Surabaya, h.19

⁶ Joas Adiprasetya, dalam bukunya “*Labirin Kehidupan Spiritualitas Sehari-hari bagi Peziarah Iman*”, Jakarta BPK Gunung Mulia, 2020, di halaman 4, menjelaskan bahwa dalam literatur Kristen, dikenal sebuah jenis sastra yang disebut *ars moriendi* atau seni mati. Karya *ars moriendi* pertama muncul pada awal abad ke-15 sebagai sebuah jawaban imani atas peristiwa wabah serempak di Eropa pada tahun 1346-1353, yang kerap dijuluki “Kematian Hitam” (*Black Death*). Pandemi tersebut menelan korban hingga 200 juta jiwa.

⁷ MD Wang Zhou (Chief Editor) *The Coronavirus Prevention Handbook*, Pebruari 2020, h.3

Wabah, berarti peningkatan jumlah kasus penyakit secara signifikan di suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Jumlah kasus pneumonia diantara konsumen di pasar Wuhan, Tiongkok, naik drastis pada awal Januari 2020. Pneumonia disebabkan virus Corona, virus ditetapkan sebagai wabah. Epidemi berarti wabah mencapai wilayah geografis lebih luas. Virus corona menginfeksi penduduk di luar Wuhan, bahkan seluruh wilayah Tiongkok. Pandemi, penyebaran epidemi sampai ke negara-negara lain, melalui penularan lokal dan menimbulkan wabah di negeri itu. Seperti Italia, Iran, dan Korea Selatan, di awal-awal penularannya memiliki kasus virus corona terbanyak setelah Tiongkok.

Ketika dalam tahapan wabah, penyebaran penyakit masih berada dalam jumlah kecil tapi cukup luar biasa. Sebuah wabah terjadi ketika peningkatan jumlah kasus yang jelas terlihat, meski kecil, jika dibandingkan dengan jumlah normal yang diantisipasi. Tahapan wabah pada kasus ini adalah kasus ini menyebar di Wuhan dan meluas lepas kendali. Pada tahapan tersebut, berusaha dilakukan pengendalian dari kasus yang sebelumnya berjumlah 0 menjadi bertambah.

Pada tahapan selanjutnya adalah epidemi yang lebih besar dan menyebar. Epidemi adalah wabah yang menyebar di area geografis yang lebih luas. Pada tahapan COVID-19, tahapan ini terjadi saat diketahui bahwa penyakit ini sudah menyebar luas keluar dari Wuhan. Tahapan selanjutnya yang terjadi saat ini adalah pandemi yang berupa masalah internasional dan sudah di luar kendali. Pandemi adalah kondisi yang terjadi ketika epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah di dunia. Saat ini, COVID-19 sudah tidak hanya terbatas berada di Wuhan atau China saja. Penyakit ini sudah menyebabkan kasus yang cukup besar di banyak negara di dunia terutama Amerika, dan negara-negara Eropa dan Asia, seperti Spanyol, Inggris, Italia dan Korea Selatan, dan termasuk di Indonesia.

b. Sikap Orang Kristen

Virus corona dengan sangat cepat meruntuhkan ilusi bahwa kita bisa membangun kesempurnaan di bumi—dan mengubah respons kita yang semula serampangan bahkan berbangga diri, menjadi ketakutan, frustrasi dan kemarahan yang nyata. Dalam dunia yang rusak ini, kerusakan yang diakibatkan oleh konsekuensi dari dosa manusia, yakni rasa sakit dan penderitaan, tidak bisa dihindari. Sangat mungkin bahwa selama ini kita seakan tersembunyi dari realita tersebut, sampai virus corona menghantam seluruh dunia.⁸

Rasa hormat kepada orang lain yang lebih rentan terhadap penyakit (termasuk orang tua dan kekurangan kekebalan) harus membuat kita beroperasi dengan hati-hati dan penuh kasih sayang, sementara itu memodelkan karakteristik kekuatan dan harapan dari mereka yang mengenal Kristus (Ams. 24:10). Para pengikut Kristus juga harus menjadi contoh belas kasih bagi mereka yang memilih untuk merespons secara berbeda atau bereaksi lebih kuat terhadap keadaan dan peristiwa (Ams. 18: 2).

Bersikap ramah terhadap orang lain. Teruslah memimpin dan melayani dengan cara-cara yang mengungkapkan karunia-karunia pemberian Tuhan Anda. Mengakui ada beberapa subjektivitas dalam menanggapi krisis ini, bahkan di antara mereka yang mendengarkan dan mencari hikmat Tuhan. Karena orang Kristen adalah warga negara surga, dipenuhi dengan kekuatan dan kedamaian Kristus, kita harus menjadi warga negara terbaik di dunia.

Dengan semakin meningkatnya kasus coronavirus di luar China, banyak orang percaya di seluruh Amerika Serikat bertanya-tanya bagaimana menanggapi alarm yang semakin meningkat. Apa yang Tuhan ingin kita lakukan dalam menghadapi krisis kesehatan internasional yang terus bertumbuh? Haruskah gereja kita menutup pintu mereka karena takut menyebarkan penyakit? Haruskah saya mengeluarkan anak-anak saya dari sekolah? Batalkan paket perjalanan? Bagaimana kita bisa membantu dunia yang panik?

Kuatir bukanlah cara yang dipilih orang Kristen. Salomo mengingatkan kita, “Jika kamu pingsan di hari kemalangan, kekuatanmu kecil” (Ams. 24:10). Semoga tidak pernah dikatakan

⁸ Lennox John C, *Where Is God In Coronavirus World*, Diterbitkan dalam Bahasa Indonesia oleh: Literatur Perkantas Jawa Timur Tenggilis Mejoyo KA-10, 2020, Surabaya, h.60

bahwa umat Allah lebih diperintah oleh rasa takut daripada iman. Di saat krisis, dunia membutuhkan orang-orang yang stabil yang diperkuat oleh rahmat Tuhan dan tanpa pamrih oleh kekuatan Tuhan. Kekhawatiran tidak menghasilkan apa-apa kecuali kelemahan hati dan kepala. Dikatakan bahwa 90 persen hal yang kita khawatirkan atau menjadi panik tidak pernah terjadi, dan 10 persen lainnya berada di luar kendali kita.

Sementara kita tetap waspada terhadap virus doktrin atau penyakit, khawatir tidak akan mengubah keadaan kita atau menurunkan kemungkinan infeksi. Itu tidak akan membantu kita melawan penyakit atau menggerakkan kita untuk bertindak. Kuatir tentang COVID-19 (atau apa pun) hanya akan menambah masalah. Alih-alih khawatir dan cemas, Yesus memanggil kita untuk menanggapi dengan doa dan iman kepada-Nya (Mat. 6: 33-34; Flp. 4: 6). Kita tidak perlu khawatir pada akhirnya karena kita mengenal Dia yang telah mengalahkan dosa dan kematian (1 Kor. 15: 55-57). Ingatkan diri Anda terus-menerus: dibutuhkan energi yang sama untuk khawatir saat berdoa. Satu mengarah ke kedamaian, yang lain panik. Pilihlah dengan bijak.

Jika Tuhan memanggil kita untuk memperhatikan sesama, itu praktek kasih yang nyata. Pemazmur mendorong kita, "Percayalah kepada TUHAN, dan berbuat baik; tinggal di tanah dan bertemanlah dengan kesetiaan" (Mzm 37: 3). Rasul Petrus mengingatkan kita untuk terus maju di tengah-tengah setiap kejahatan. Baik penganiayaan atau pandemi, kita dapat percaya kepada Tuhan, dengan mengetahui, "Lebih baik menderita karena berbuat baik, jika itu adalah kehendak Allah, daripada melakukan kejahatan" (1 Pet. 3:17).

Kekuatiran adalah hal biasa bagi manusia. Tetapi Tuhan memanggil kita untuk menghadapi masalah dan ancaman dengan keberanian, bersandar pada kita.

Sepanjang sejarah, orang-orang Kristen sering menonjol karena mereka bersedia membantu orang sakit bahkan selama wabah, pandemi, dan penganiayaan. Mereka mencintai orang dan tidak takut mati karena mereka mengerti bahwa "hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan" (Flp. 1:21). Dengan melangkah ke dalam kekacauan penyakit dan penyakit, mereka dapat menunjukkan iman mereka kepada dunia pengamat. Jadi, daripada hanya bertanya, "Bagaimana saya bisa tetap sehat?" mungkin kita juga harus bertanya, "Bagaimana saya bisa membantu yang sakit?" Mari cepat membantu dan lambat bersembunyi di ruang bawah tanah.

Keyakinan, belas kasih, dan keegoisan yang dipenuhi doa harus menandai bagaimana kita berbicara tentang virus corona. Mengapa? Karena Juruselamat kita memakai daging (Yohanes 1:14) dan melangkah ke dalam penyakit, dosa, dan kematian kita. Dia menyembuhkan yang sakit dan merawat yang sakit. Kita harus melakukan hal yang sama.

Semua ini tidak berarti kita harus gegabah. Baik kasih Kristus maupun Firman Allah tidak mendorong risiko yang ceroboh, tetapi keduanya mendorong kepatuhan. Mengasihi yang sakit bukan berarti kita sengaja menginfeksi diri sendiri (Ams. 22: 3). Jika infeksi menjadi risiko yang sah (saat ini, Center for Disease Control mengatakan virus tidak menyebar secara umum di Amerika Serikat, dan risiko kesehatan rendah), menanggapi coronavirus kemungkinan berarti mengambil langkah-langkah praktis kecil seperti mencuci komputer kita, tangan dan tinggal di rumah jika kita sakit.

Sebelum Anda berpikir untuk membatalkan kebaktian di gereja, tanyakan, "Bagaimana kami dapat merawat mereka yang berisiko?" Saat orang lain sakit, rawatlah mereka. Apakah sebagian besar dari Anda masih sehat? Itu alasan bagus untuk berkumpul untuk ucapan syukur dan doa. Carilah perawatan medis yang tepat ketika gejala muncul dan jangan meninggalkan satu sama lain.

Ikuti contoh orang-orang yang telah bertindak dengan setia di masa lalu. Di Inggris abad ke-19, ketika ribuan orang sekarat karena kolera, Charles Spurgeon mengunjungi rumah-rumah untuk merawat orang. Gereja Yesus di Wuhan Cina, episentrum virus, dengan setia memimpin hingga hari ini.

Akhirnya, ketika Anda melihat dunia bereaksi terhadap krisis ini — itu sendiri merupakan pengingat akan kematian kita — jangan abaikan untuk membagikan harapan yang Anda miliki dalam Yesus (1 Pet. 3:15). Bagikan bagaimana dia menyelamatkan Anda dari wabah universal dosa dan hukuman mati. Bagikan bahwa harapan Anda tidak ditemukan untuk tetap sehat di sisi surga ini.

Kita semua pada akhirnya akan menghadapi kematian. Terima kasih kepada Yesus, kita dapat datang ke hari itu dengan percaya diri. Seperti Paulus, kita dapat mengingat bahwa hidup adalah Kristus, tetapi mati adalah keuntungan (Flp. 1:21). Kami benar-benar tidak memiliki rasa takut yang luar biasa — tidak dari coronavirus, virus Ebola, bencana alam, atau apa pun.

Sekarang, pada masa percobaan pandemi COVID-19 ini, di mana jarak fisik ditentukan, dan layanan liturgi telah dihentikan, Gereja menunjukkan ketangguhan dan kesetiaan kreatif sekali lagi. Dalam tanggapan awal mereka terhadap virus ini, gereja-gereja di seluruh dunia masih melakukan pelayanan mingguan reguler mereka, hanya membuat beberapa perubahan kecil dalam liturgi mereka seperti menghilangkan jabat tangan selama tanda perdamaian, dan mengharuskan jemaat untuk menerima Tuan Rumah dengan tangan.

Tetapi ketika situasinya memburuk, gereja-gereja sama sekali menghentikan layanan reguler mereka. Sebagai ganti massa Minggu mingguan reguler di gereja, para imam memimpin massa pribadi (tanpa jemaat mereka). Yang lain telah menyiarkan perayaan liturgi melalui platform media sosial dan menyiarkan langsung agar umat beriman dapat berpartisipasi dari tempat aman mereka.

Sayangnya, tahun ini akan menjadi pertama kalinya dalam kehidupan orang-orang Kristen bahwa mereka tidak akan dapat menghadiri perayaan liturgi yang paling rumit dan indah di Pekan Suci karena COVID-19. Seseorang dapat menyalahkan pandemi atas gangguan yang terjadi pada kehidupan normal mereka. Tetapi COVID-19 juga memberi kita kesempatan untuk menjadi gereja dengan cara yang sepenuhnya baru dan kreatif. Lagipula, cinta Tuhan itu kreatif. Cinta kreatif yang sama itu telah tertanam dalam hati orang-orang yang percaya dan memberdayakan orang-orang percaya untuk tidak begitu mudah menyerah kepada kengerian salib. Iman yang kuat inilah yang telah mengilhami orang-orang Kristen sejak zaman dahulu untuk tinggal di dalam Allah, terlepas dari segala rintangan, dan keluar sebagai pemenang.

Yesus dari Nazareth telah membuka kemungkinan itu terbuka lebar melalui kehidupan, gairah, kematian dan kebangkitannya, yang diperingati umat Kristen di seluruh dunia selama Pekan Suci ini. Mungkin, orang-orang Kristen pada zaman ini tidak harus menyerah begitu saja pada ketakutan yang dibawa oleh COVID-19. Sebaliknya, mereka harus belajar mengubah pandemi ini menjadi peluang dan berkat. Kita mungkin belum dapat sepenuhnya memahami berkah pandemi ini sedang berlangsung di hadapan kita sekarang.

c. Pengajaran Alkitab Atas Adanya Wabah Penyakit

Merebaknya berbagai penyakit pandemi, seperti Ebola atau CoV2, mengundang pertanyaan mengapa Allah memperbolehkan - atau bahkan menyebabkan - penyakit pandemi dan apakah berbagai wabah ini merupakan pertanda akhir zaman. Alkitab, khususnya Perjanjian Lama, merekam berbagai peristiwa ketika Allah mencurahkan tulah dan wabah atas umat-Nya serta atas musuh-Nya "dengan maksud supaya engkau mengetahui, bahwa tidak ada yang seperti Aku di seluruh bumi" (Keluaran 9:14,16). Ia menggunakan tulah untuk memaksa Firaun Mesir membebaskan orang Israel dari perbudakan, tetapi melindungi umat-Nya supaya tidak terpengaruh olehnya (Keluaran 12:13; 15:26), sebah indikasi akan kuasa berdaulat-Nya atas penyakit dan berbagai kemalangan.

Allah juga telah menghimbau umat-Nya akan akibat dari pelanggaran mereka, termasuk tulah (Imamat 26:21,25). Pada dua kejadian, Allah membinasakan 14,700 jiwa dan 24,000 jiwa atas berbagai pelanggaran mereka (Bilangan 16:49 dan 25:9). Setelah pemberian Hukum Musa, Allah memerintah supaya bangsa itu menaatinya atau mengalami berbagai kemalangan, yang salah satu di antaranya terdengar seperti gejala Ebola: "TUHAN akan menghukum kamu dengan penyakit-penyakit menular, bengkak-bengkak dan demam...Bencana-bencana itu terus menimpa kamu sampai kamu binasa" (Ulangan 28:22). Ini hanya beberapa contoh saja dari berbagai tulah dan penyakit yang Allah sebabkan.

Kadang sulit membayangkan Allah kita yang mengasihi dan berbelas kasihan, mengungkapkan amarah terhadap ciptaan-Nya. Namun hukuman dari Allah selalu bertujuan mengundang pertobatan dan pemulihan. Di dalam 2 Tawarikh 7:13-14, Allah berkata pada Salomo, "Apabila Aku tidak menurunkan hujan atau Aku mengirim belalang untuk menghabiskan hasil

bumi atau mendatangkan wabah penyakit ke atas umat-Ku, lalu umat-Ku yang memakai nama-Ku itu merendahkan diri, dan berdoa serta datang kepada-Ku dan meninggalkan perbuatan mereka yang jahat, maka dari surga Aku akan mendengar doa mereka. Aku akan mengampuni dosa-dosa mereka dan menjadikan negeri mereka makmur kembali." Dalam perikop ini kita melihat bagaimana Allah menggunakan bencana untuk menarik kembali umat-Nya, untuk menghasilkan pertobatan dan keinginan kembali pada-Nya bagaikan anak-anak pada Bapa surgawi mereka.

Di dalam Perjanjian Baru, Yesus menyembuhkan "segala penyakit dan kelemahan," serta wabah yang dialami di tempat yang Ia kunjungi (Matius 9:35; 10:1; Markus 3:10). Sama-halnya ketika Allah menggunakan tulah dan wabah untuk mengungkapkan kuasa-Nya pada Israel, Yesus menunjukkan kuasa dengan menyembuhkan sebagai ungkapan bahwa Ia benar-benar Sang Anak Allah. Ia mengaruniakan kuasa penyembuhan pada para murid-Nya untuk membenarkan pelayanan mereka (Lukas 9:1). Allah masih memperbolehkan penyakit menurut rencana-Nya, namun terkadang penyakit, bahkan penyakit pandemi global, merupakan resiko hidup di dunia yang berdosa. Tidak ada cara memastikan apakah sebuah penyakit pandemi disebabkan oleh pelanggaran rohani khusus, namun kita tahu bahwa Allah berdaulat atas segala sesuatu (Roma 11:36) dan Ia selalu turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia (Roma 8:28).

Menyebarnya penyakit seperti Ebola dan Coronavirus merupakan bayangan akan penyakit pandemi yang akan mendunia pada akhir zaman. Yesus sudah menyebut adanya berbagai tulah dan wabah pada akhir zaman (Lukas 21:11). Kedua saksi dalam Wahyu pasal 11 mempunyai kuasa "memukul bumi dengan segala jenis malapetaka, setiap kali mereka menghendaknya" (Wahyu 11:6). Tujuh malaikat akan mencurahkan tujuh tulah dalam satu seri hukuman keras yang ditulis dalam Wahyu pasal 16.

Munculnya penyakit pandemi mungkin dan mungkin juga tidak berkaitan dengan hukuman Allah atas dosa. Mungkin saja ialah resiko hidup di dunia yang berdosa. Ia dapat mendatangkan kebaikan bahkan di tengah keburukan pandemi ini. Rancangan-Nya tidak bisa digagalkan oleh apa pun, termasuk virus corona, meski sulit bagi kita untuk menerimanya dalam masa krisis ini. Pada saat yang sama, kita bertanggung jawab atas respons kita terhadap krisis ini dan terhadap sesama—sebab Allah memberi kita kebebasan untuk merespons.⁹

Bagi mereka yang belum mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat, penyakit adalah peringatan bahwa kehidupan di bumi itu rapuh dan dapat hilang dalam sekejap. Separah-parahnya penyakit pandemi, neraka jauh lebih menyengsarakan. Orang Kristen mempunyai jaminan keselamatan dan harapan yang kekal karena darah Kristus telah tumpah di atas salib bagi kita (Yesaya 53:5; 2 Korintus 5:21; Ibrani 9:28).

John Piper, seorang ilmuwan Kristen Amerika memberi catatan penting atas adanya pandemik virus corona. Dalam bukunya dia membahas bahwa penyakit menular yang menggoncag dunia ini memiliki pesan untuk orang Kristen. Beberapa hal diuraikannya sebagai berikut sebagai :

Menggambarkan kengerian moral, menjatuhkan penghakiman yang khusus, membangunkan kita untuk menyambut kedatangan Kristus yang kedua, menyelaraskan hidup kita dengan nilai Kristus yang tak terhingga, menciptakan perbuatan baik di tengah bahaya, melonggarkan akar untuk menjangkau suku-suku bangsa.¹⁰

IV. KESIMPULAN

Pertama, penyakit menular yang mewabah telah terjadi dalam masa Perjanjian Lama, tepatnya saat orang Israel akan keluar dari tanah perbudakan Mesir. Firaun yang setengah hati melepaskan Israel, telah menggerakkan Tuhan untuk menghadirkan penyakit yang mewabah saat itu sehingga Firaun secara terpaksa melepaskan Israel keluar dari kekuasaannya di Mesir. Setelah

⁹ Lennox John C, *Where Is God In Coronavirus World*, Diterbitkan dalam Bahasa Indonesia oleh: Literatur Perkantas Jawa Timur Tenggilis Mejoyo KA-10, 2020, Surabaya, h.46

¹⁰ Band. : John Piper, *Corona Virus And Christ*, Literatur Perkantas Jawa Timur, Tenggilis Mejoyo KA-10, Surabaya h.51-89.

peristiwa itu ada banyak peristiwa penularan penyakit lainnya yang dituliskan Alkitab, termasuk Perjanjian Baru (PB).

Kedua, adanya penyakit menular adalah cara yang Allah cari untuk mendapatkan perhatian manusia tentang keterbatasan dan kefanaannya sebagai makhluk ciptaan. Alkitab mengajarkan bahwa Allah menggunakan sampar dan tulah untuk menghakimi. Namun, Dia juga menggunakan hal itu untuk memperingatkan dan mengguncang orang-orang dan bangsa-bangsa untuk mendapatkan perhatian mereka ke hubungan yang benar dan sehat dan menyenangkan dengan-Nya. Tuhan Allah sangat mencintai dan sangat peduli, Dia juga sangat mencintai dan sangat memperhatikan semua orang dan menginginkan semua untuk bertobat dan menemukan kesembuhan dan pengampunan.

Ketiga, penularan penyakit yang diakibatkan virus corona (Covid-19) sudah terjadi secara pandemik, yang berarti tingkat penyebaran sangat cepat, tidak terkendali, dan mengglobal. Namun orang Kristen harus menyikapinya secara tenang, tidak panik, dan secara nyata melibatkan diri membantu menanggulangnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adiprasetya Joas, dalam bukunya “*Labirin Kehidupan Spiritualitas Sehari-hari bagi Peziarah Iman*”, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2020.

Piper John, *Corona Virus And Christ*, Literatur Perkantas Jawa Timur, Tenggilis Mejoyo KA-10, Surabaya.

Zhou Wang, MD (Chief Editor) *The Coronavirus Prevention Handbook*, Pebruari 2020

Kitab Suci Yohanes 10 : 10

<https://www.facebook.com/threeangelsmedia/posts/peringatan-alkitab-tentang-wabah-penyakittuhan-menciptakan-manusia-dan-memberika/1132618780424605/>

https://www.joshuafund.com/downloads/FACTSHEETBibleAndPandemics_BRANDED.pdf

f

<https://www.thegospelcoalition.org/article/theological-reflections-pandemic/>